

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Partisipasi masyarakat sekitar hutan gunung Simpang ditunjukkan oleh keterlibatan berbagai pihak; pemerintahan desa, tokoh masyarakat, organisasi masyarakat, organisasi nonpemerintah, dan masyarakatnya melalui: menjaga hutan bersama, kesadaran kritis akan fungsi dan manfaat hutan, pelaksanaan reboisasi, pengadaan patroli hutan, dan lahirnya peraturan desa yang memuat perintah dan larangan masyarakat terhadap hutan sebagai salah satu upaya melestarikan hutan.
2. Strategi pemberdayaan yang dilakukan meliputi aspek kemasyarakatan, aspek ekologi, dan aspek ekonomi. Salah satu strategi pemberdayaan yang paling dirasakan manfaatnya adalah pemanfaatan mikrohidro yang berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh listrik, pembuatan pengairan (*irigasi*) yang baik sehingga berdampak terhadap meningkatnya produktivitas (kegiatan *home* industri, seperti penggunaan mesin "parut kelapa", perluasan akses informasi seperti TV dan radio, serta minimnya bencana alam, seperti longsor, pengairan sawah, dan perkebunan). Adapun para pihak (*stakeholders*) yang terlibat antara lain: (1) masyarakat yang berdomisili di sekitar kawasan hutan gunung simpang; (2) Dinas/Instansi terkait; (3) pihak swasta yaitu perusahaan-perusahaan atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang pelestarian seperti: YPAL, POKLAN, KEHATI, KONUS, MITRA SIMPANG

TILU, dan LSM lainnya; dan (4) perguruan tinggi, lembaga-lembaga penelitian dan pengembangan masyarakat sekitar hutan gunung Simpang.

3. Pendekatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat sekitar hutan gunung Simpang adalah pendekatan kemasyarakatan yang meliputi tiga tahapan, yakni *formal meeting*, *informal meeting*, dan *family bond* (metode *tungku*).
4. Dampak pemberdayaan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat ditunjukkan oleh keterlibatan dan aktivitas masyarakat sekitar hutan dalam bergotong-royong menjaga hutan, dan pengamanan wilayah hutan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Peneliti memberikan saran untuk mengoptimalkan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh masyarakat sekitar hutan sebagai berikut.

1. Masyarakat, tokoh, dan aparat harus memiliki persamaan persepsi terhadap langkah-langkah yang harus dilakukan dalam program pemberdayaan masyarakat sekitar hutan.
2. Pembagian tugas setiap aparat dan pelaksana lapangan lebih diperjelas dan dipertegas sehingga tidak terjadi tumpang tindih tugas dan wewenang.
3. Perlu diberikannya pemahaman kepada masyarakat mengenai budaya hemat energi.

4. Pelaksanaan sosialisasi lebih lanjut tentang cara menjaga dan melestarikan hutan khususnya kepada para peternak yang mengembalakan ternaknya di hutan.
5. Untuk jangka panjang perlu adanya pembudidayaan tanaman kehutanan yang sering digunakan oleh masyarakat, yang mempunyai komoditas tinggi, juga tanaman buahbuahan.
6. Penanganan jalan dalam kawasan antara Cihalimun-Londok harus ditangani secara bijaksana, tanpa merugikan masyarakat dan juga tetap terjaga konservasi kawasan cagar alam.
7. Perlu adanya jenis-jenis kegiatan usaha yang sesuai dengan potensi, kemampuan dan keadaan alam setempat.
8. Diperlukan kelembagaan khusus yang menangani pendidikan nonformal untuk kegiatan belajar masyarakat sekitar hutan, seperti pelatihan-pelatihan kecakapan hidup, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PAUD, majlis taklim, dan lain sebagainya sehingga masyarakat dapat belajar dan mampu melestarikan hutan secara berkelanjutan.